



Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governanace*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan SDGs Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Zaschia Flanivolya Matulesy^{1*}, Tries Ellia Sandari²,

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: zaschia45@surel.untag-sby.ac.id

Abstract; *This study analyses the influence of environmental performance, Good Corporate Governance, and company size on SDG disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024, both partially and simultaneously. Of the 101 companies, 31 were selected as samples using purposive sampling. Data analysis was conducted using SPSS. The results indicate that only company size has a significant partial effect, while Good Corporate Governance and environmental performance do not have an effect. However, the three variables together have a significant effect on SDGs disclosure.*

Keywords: *Good Corporate Governance, company size, environmental performance, SDGs*

Abstrak.; Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, baik secara parsial maupun simultan. Dari 101 perusahaan, 31 dipilih sebagai sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh, sementara ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs

Kata kunci: *Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, SDGs*

1. LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda internasional yang memuat 17 tujuan serta 196 indikator pencapaian yang di rancang untuk mengatasi masalah global seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, energi bersih, air bersih, perubahan iklim, dan perdamaian. Agenda ini disahkan pada Sidang Umum PBB yang ke-70, yang dihadiri oleh 193 negara, termasuk Indonesia yang berlangsung di New York (Resolution Adopted by the General Assembly, 2015). Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 (2022) telah menggambarkan bahwa Indonesia telah berkomitmen dalam menjalankan SDGs.



Sumber: Diolah oleh penulis

Sumber dari *Sustainable Development Report (SDR)* tahun 2019–2024 diatas, dapat dilihat bahwa, dalam kurun waktu enam tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan peringkat global *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Peningkatan peringkat tertinggi dicapai pada tahun 2023, dengan menduduki peringkat ke-75 dari 166 negara dengan skor 70,2. Namun, pada tahun 2024 peringkat SDGs Indonesia turun ke posisi 78 dari 167 negara dengan skor 69,4. Dengan adanya penurunan peringkat tersebut, dapat diartikan bahwa Indonesia masih terus di hadapkan dengan tantangan baru dalam mempertahankan komitmennya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

Keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, salah satunya sektor pertambangan. Sektor ini memiliki peran penting karena kontribusinya yang besar dalam perekonomian Indonesia. Melalui data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan mencatat pertumbuhan sebesar 6,12% dengan kontribusi mencapai 10,56% di tahun 2023. Selain itu selama tahun 2016-2023 sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 13% dengan menyumbang 8,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Mae, 2024). Walaupun sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang perekonomian terbesar, namun dampak negatif yang ditimbulkan akibat aktivitasnya berdampak besar bagi lingkungan dan masyarakat.

Aktivitas pertambangan nikel di Maluku Utara, khususnya di Halmahera Tengah dan Pulau Obi, menyebabkan kerusakan hutan yang signifikan, hilangnya tutupan pohon, dan peningkatan emisi karbon. Hal ini memicu bencana hidrometeorologi seperti banjir bandang yang berulang di sekitar kawasan industri PT Weda Bay Nickel serta PT Indonesia Weda Bay Park (IWIP). Selain itu, masyarakat adat seperti suku Tobelo Dalam atau O'Hongana Manyawa semakin tertekan akibat perluasan aktivitas pertambangan yang mengancam keberlanjutan hidup mereka (Jaringan Advokasi Tambang, 2024).

Kinerja lingkungan, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan ekonomi hijau, menjadi faktor penentu dalam pengungkapan SDGs. Amalikhah & Haryono (2024) menyatakan bahwa kinerja ini bertujuan mengurangi dampak lingkungan dan sosial melalui pengawasan operasi, yang dinilai dari aspek efisiensi energi, pengendalian emisi, pengelolaan limbah, konservasi biodiversitas,

dan reklamasi pascatambang. Penelitian sebelumnya memberikan hasil beragam, dengan beberapa penelitian mendukung adanya pengaruh signifikan yaitu Rahmatika et al. (2025), Deomega & Sari (2025), Amalikhah & Haryono (2024) dan Farda & Saraswati (2024) dan yang tidak mendukung adanya pengaruh signifikan yaitu (Yuliasih & Susetyo, 2020)

Ketidaksesuaian antara praktik pertambangan dan tujuan SDGs menekankan perlunya penerapan GCG yang efektif. GCG, dengan prinsip-prinsip seperti “transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan”, mendorong perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkelanjutan, serta melaporkan kinerja sosial dan lingkungan secara terbuka (Parianti et al., 2023). Penelitian mengenai keterhubungan antara GCG dan pengungkapan SDGs menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa penelitian mengindikasikan pengaruh signifikan yaitu Buniamin et al. (2022), Pradnyani et al. (2024), dan Surifah & Krismiaji (2025) dan Novandito & Trisnawati (2024), dan dan yang tidak mendukung adanya pengaruh signifikan yaitu Chien (2023).

Ukuran perusahaan berperan penting dalam pengungkapan SDGs karena berkaitan dengan kapasitas dan komitmen terhadap keberlanjutan. Perusahaan besar lebih cenderung menjadi sorotan dan memiliki kecukupan sumber daya untuk mengungkapkan informasi, sehingga dituntut dengan tanggung jawab yang lebih besar dalam meminimalkan dampak negatif (Pratama et al., 2024). Studi yang membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa penelitian mengindikasikan pengaruh signifikan yaitu Pratama et al. (2024) dan Rosati & Faria, (2019) dan yang tidak mendukung adanya pengaruh signifikan yaitu Wahyuningrum et al. (2022).

Terdapat *research gap* berupa hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh kinerja lingkungan, GCG, dan ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan SDGs, khususnya di sektor pertambangan Indonesia. Penelitian ini relevan karena menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2022-2024, yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang lebih terbuka serta selaras dengan prinsip SDGs. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governanace*, dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan SDGs Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses informasi yang dirancang dengan tujuan membantu manajer dalam tahap perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Informasi yang disajikan mencakup aspek keuangan dan non-keuangan, seperti kinerja operasional dan sumber daya manusia, sehingga membantu manajemen mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar tujuan jangka panjang tercapai (Savitri & Andreas, 2023).

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan, menurut Zyznarska-Dworczak (2020), adalah sistem terintegrasi guna menilai dan melaporkan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Sistem ini bertujuan guna menyediakann informasi yang berguna bagi para stakeholder terkait peran serta kewajiban perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Awanda & Bayangkara, 2025).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berpendapat bahwa organisasi perlu beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat agar dianggap sah dan berhasil. Jika tidak, organisasi dapat dikenakan sanksi berupa pembatasan operasional, kesulitan memperoleh sumber daya, atau penurunan permintaan (Deegan, 2019).

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda pembangunan global yang diadopsi oleh PBB untuk mendorong perubahan menuju pembangunan berkelanjutan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGs diharapkan menjadi pedoman dalam mencapai keberlanjutan di tingkat nasional dan global, serta mengubah cara pandang masyarakat tentang keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Rahmatika et al., 2025). SDGs memuat isu-isu strategis yang diprioritaskan dalam pembangunan global yaitu: “Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas, Kesetaraan Gender, Air Bersih dan Sanitasi Layak, Energi Bersih dan Terjangkau, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan, Industri, Inovasi, dan Infrastruktur,

Berkurangnya kesenjangan, Kota dan pemukiman yang berkelanjutan, Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, Penanganan perubahan iklim, Ekosistem kelautan, Ekosistem daratan, Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang Tangguh, dan Kemitraan untuk mencapai tujuan”. SDGs diukur dengan menggunakan rumus berikut yaitu:

$$\text{Pengungkapan 17 Tujuan SDGs} = \frac{\Sigma \text{ total item SDGs yang diungkapkan}}{\Sigma \text{ total item SDGs (17)}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan bagaimana perusahaan menangani dampak merugikan dari aktivitas operasional terhadap lingkungan, dengan tujuan menciptakan perbaikan berkelanjutan dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kelestarian bumi. Kinerja lingkungan adalah cara perusahaan menangani akibat negatif dari kegiatan operasional perusahaan pada lingkungan dengan tujuan menciptakan perbaikan berkelanjutan dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kelestarian bumi (Rahmatika et al., 2025) dan (Jubilate & Maulana, 2024). Upaya ini penting untuk keberlanjutan bisnis, meminimalkan kerusakan ekosistem, dan mendukung kesejahteraan sosial yang berkesinambungan (Amalikhah & Haryono, 2024). Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan sertifikasi ISO1400, Perusahaan yang menerima sertifikat ISO 14001 akan memperoleh nilai 1 (satu) dan perusahaan yang tidak menerima akan memperoleh nilai 0 (nol).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merujuk pada sistem dan tata cara yang dijalankan perusahaan dalam mengelola operasional secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab (Titisari, 2021). *Good Corporate Governance* dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja nilai perusahaan, menjamin keberlanjutan bisnis serta peningkatan manfaat bagi para pihak terkait (Noviana & Akbar, 2025). Prinsip utama Good Corporate Governance sebagaimana dijelaskan oleh KNKG (2006) meliputi “transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan”. *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan sejumlah indikator dan rumus berikut:

Dewan Komisaris

$$DK = \sum \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

Dewan Komisaris Independen

$$DKI = \frac{\sum \text{Total Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

Prinsip GCG

$$\text{Prinsip GCG} = \frac{\sum \text{Prinsip yang diterapkan}}{\sum \text{Prinsip yang diharapkan}}$$

Ukuran Perusahaan

Tingkat besar kecilnya perusahaan diukur melalui total aset, pendapatan keseluruhan, jumlah tenaga kerja, atau nilai pasar, memengaruhi efektivitas manajemen dalam pemanfaatan sumber daya (Yusmaniarti et al., 2023). Perusahaan dengan skala aset yang besar memiliki fleksibilitas lebih dalam pengelolaan sumber daya serta berpotensi memiliki nilai perusahaan lebih tinggi akibat kemudahan memperoleh pembiayaan (Kammagi & Veny, 2023). dinilai berdasarkan logaritma natural dari total aset dan total penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

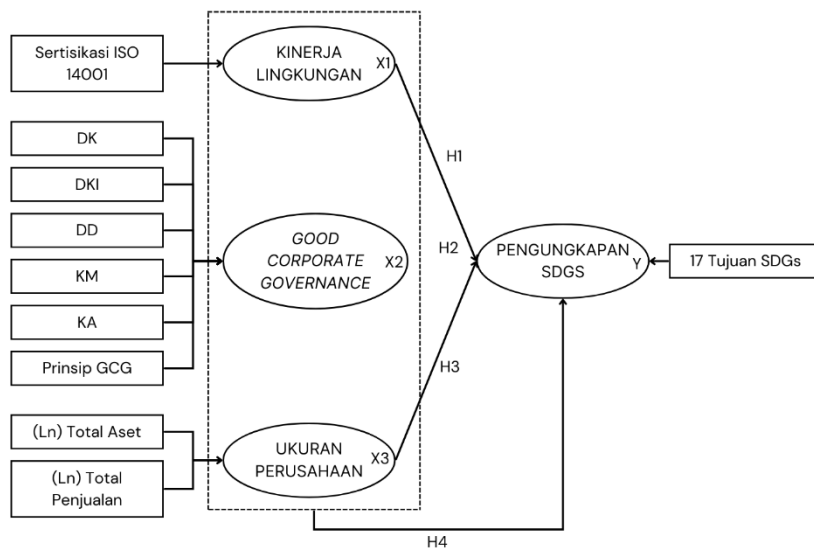
(Ln) Total Aset

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

(Ln) Total Penjualan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln})\text{Total Penjualan}$$

Kerangka Hipotesis



H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan SDGs

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan SDGs

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan SDGs

H4: Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan SDGs

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2022-2024. Data sekunder berupa angka yang mengacu pada laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di www.idx.co.id, dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Dari populasi 101 perusahaan, dipilih 31 perusahaan sebagai sampel melalui teknik pengambilan sampel purposive sesuai kriteria yang ditetapkan yaitu: (1) Terdaftar di BEI dari tahun 2022 hingga 2024, (2) Tercatat pada papan pencatatan utama BEI, (3) Konsisten mengeluarkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan di BEI dari tahun 2022-2024, (4) Tidak mengalami kerugian selama tahun 2022-2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data secara deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi hasil penelitian dari sampel, memberikan gambaran tentang karakteristik data melalui ukuran seperti jumlah sampel, nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta deviasi standar. Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	93	1,43	4,60	2,5198	,71771
Ukuran Perusahaan	93	11,91	14,17	13,1651	,57665
Kinerja Lingkungan	93	,00	1,00	,5376	,50128
Pengungkapan SDGs	93	,00	1,00	,5101	,32850
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Olahan SPSS, 2025

Hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam tabel didasarkan pada 93 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, dengan fokus pada analisis setiap variabel.

1. Kinerja lingkungan memperoleh skor terendah 0,00 dan tertinggi 1,00, dengan rata-rata 0,5376 dan standar deviasi 0,50128.
2. *Good Corporate Governance* memperoleh skor terendah 1,43, dan tertinggi 4,60, dengan rata-rata 2,5198, dan standar deviasi 0,71771.
3. Ukuran perusahaan memperoleh skor terendah 11,91, dan tertinggi 14,17, dengan rata-rata 13,1651, dan standar deviasi 0,57665.
4. SDGs memperoleh skor terendah 0,00, dan tertinggi 1,00, dengan rata-rata 0,5101 dan standar deviasi 0,38250.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel yang bersangkutan dalam model penelitian terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sebuah uji non-parametrik, untuk memastikan keandalan hasil. Apabila nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, data dikategorikan normal; sebaliknya, jika di bawah 0,05, data dikategorikan tidak normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29860098
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,058
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olahan SPSS, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,076 dengan tingkat signifikansi 0,200. Karena signifikansi (0,200) > 0,05, residual data dinyatakan berdistribusi normal, memenuhi syarat normalitas, dan model regresi dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Sebuah model regresi dianggap tidak mengalami multikolinearitas apabila VIF kurang dari 10,00 dan Tolerance lebih dari 0,10, sehingga layak digunakan.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance	,593	1,687
	Ukuran Perusahaan	,593	1,685
	Kinerja Lingkungan	,997	1,003
a. Dependent Variable: Pengungkapan SDGs			

Sumber : Olahan SPSS, 2025

Hasil pemeriksaan multikolinearitas mengindikasikan bahwa nilai VIF untuk Kinerja Lingkungan (1,003) semuanya kurang dari 10,00, *Good Corporate Governance* (1,687), dan Ukuran Perusahaan (1,685), sementara nilai Tolerance masing-masing

adalah 0,593, 0,539, dan 0,997 (semua lebih besar dari 0,10). Dengan demikian, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi dan siap untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan guna mengidentifikasi hubungan antar observasi data (*time-series* atau *cross-section*) dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Interpretasinya adalah: $DW < -2$ (autokorelasi positif), $-2 < DW < +2$ (tidak ada autokorelasi), dan $DW > +2$ (autokorelasi negatif).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417 ^a	,174	,146	,30359	,960

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance
b. Dependent Variable: Pengungkapan SDGs

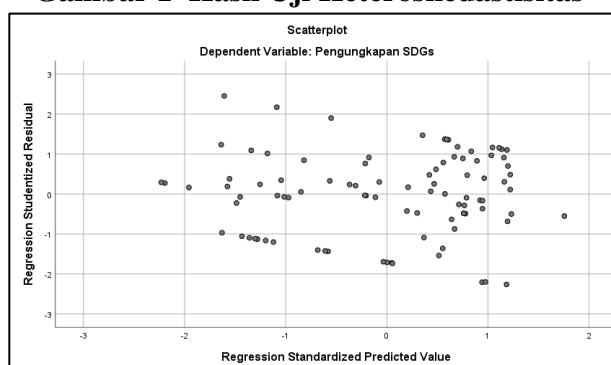
Sumber : Olahan SPSS, 2025

Hasil pemeriksaan autokorelasi mengindikasikan nilai DW 0,960, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi karena berada di antara -2 dan +2.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya variasi residual yang berbeda di antara setiap pengamatan pada model regresi. Metode *scatter plot* digunakan: pola tertentu pada grafik (misalnya, bergelombang atau melebar) mengindikasikan heteroskedastisitas, sementara sebaran titik yang acak menunjukkan bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olahan SPSS, 2025

Temuan dari uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa sebaran Penyebaran titik pada scatter plot tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal mengindikasikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas. Sehingga, asumsi klasik pada model regresi dapat dianggap terpenuhi, sehingga hasil uji F dan uji T dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian t digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan masing-masing variabel independen diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara terpisah dengan signifikansi 5%.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,684	,853		-3,145	,002
	Good Corporate Governance	-,010	,057	-,023	-,182	,856
	Ukuran Perusahaan	,245	,071	,431	3,442	,001
	Kinerja Lingkungan	-,015	,063	-,023	-,243	,808

a. Dependent Variable: Pengungkapan SDGs

Sumber : Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini adalah interpretasi hasil uji statistik T untuk setiap hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Hasil uji t menunjukkan nilai β kinerja lingkungan sebesar $-0,023$ dan t -hitung $-0,234$ dengan signifikansi $0,808$. Karena $(0,808 > 0,05)$, maka GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs, sehingga H2 diterima.
2. Hasil uji t menunjukkan nilai β GCG sebesar $-0,023$ dan t -hitung $-0,182$ dengan signifikansi $0,856$. Karena $(0,856 > 0,05)$, maka GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs, sehingga H1 ditolak.
3. Hasil uji t menunjukkan nilai β ukuran perusahaan sebesar $0,431$ dan t -hitung $3,442$ dengan signifikansi $0,001$. Karena $(0,001 < 0,05)$, maka GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs, sehingga H2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Melalui uji F, dapat dianalisis pengaruh secara bersamaan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan menilai kelayakan model regresi (signifikansi 5%, analisis SPSS, nilai F dari tabel ANOVA).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,725	3	,575	6,238	,001 ^b
	Residual	8,203	89	,092		
	Total	9,928	92			

a. Dependent Variable: Pengungkapan SDGs
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance

Sumber : Olahan SPSS, 2025

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, GCG, dan ukuran perusahaan, secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan SDGs. Nilai F yang diperoleh adalah 6,238 dengan tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$), sehingga H4 diterima.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan data variabel dependen. Hal ini tercermin dari nilai Adjusted R Square yang diperoleh melalui SPSS.

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417 ^a	,174	,146	,30359

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance
b. Dependent Variable: Pengungkapan SDGs

Sumber: Olahan SPSS, 2025

kinerja lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan, memiliki hubungan yang cukup kuat dengan tingkat pengungkapan SDGs, ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,417. Ketiga variabel ini mampu menjelaskan 14,6% variasi tingkat pengungkapan SDGs (Adjusted R Square = 0,146), sementara sisanya (85,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar ruang lingkup penelitian.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan SDGs

Hasil penelitiann mengindikasikan bahwa sertifikasi ISO 14001, sebagai proksi kinerja lingkungan, tidak signifikan memengaruhi pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan di BEI (2022–2024). Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan cenderung menggunakan ISO 14001 untuk memenuhi legitimasi dasar dari *stakeholder*. Setelah merasa tuntutan ini terpenuhi, dorongan untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan SDGs dapat berkurang. Temuan ini sejalan dengan (Yuliasih & Susetyo, 2020), namun bertentangan dengan Rahmatika et al. (2025), Deomega & Sari (2025), Amalikhah & Haryono (2024), Amalikhah & Haryono (2024) dan Farda & Saraswati (2024) yang menemukan pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap pencapaian SDGs.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapa SDGs

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan di BEI (2022–2024). Berdasarkan perspektif teori akuntansi manajemen, GCG lebih berperan sebagai sistem pengendalian internal, namun belum optimal mendorong pelaporan keberlanjutan. Menurut teori legitimasi, keputusan perusahaan untuk mengungkapkan SDGs lebih dipengaruhi oleh kebutuhan mempertahankan legitimasi publik dan tekanan eksternal. Temuan ini selaras dengan Novandito & Trisnawati (2024) serta Chien (2023), namun berbeda dengan studi Buniamin et al. (2022), Pradnyani et al. (2024), dan Surifah & Krismiaji (2025) dan Novandito & Trisnawati (2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan SDGs

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, diukur melalui total aset dan penjualan, menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2022–2024). Temuan ini konsisten dengan dari perspektif teori legitimasi, perusahaan berskala besar harus menghadapi tekanan publik yang lebih kuat untuk meningkatkan transparansi. Dari perspektif akuntansi keberlanjutan, perusahaan besar juga memiliki infrastruktur pelaporan yang lebih matang. Dapat dilihat bahwa temuan ini selaras dengan Pratama et al. (2024) dan Rosati & Faria, (2019), namun berbertolak belakang dengan penelitian Wahyuningrum et al. (2022).

Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Pengungkapan SDGs

Temuan dari uji F mengindikasikan bahwa secara bersamaan, kinerja lingkungan, GCG, dan ukuran perusahaan, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs (signifikansi 0,001). Meskipun ukuran perusahaan mungkin menjadi faktor dominan, GCG dan kinerja lingkungan tetap memberikan kontribusi sebagai elemen pendukung ketika dianalisis secara terpadu. Temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan SDGs merupakan hasil keterkaitan berbagai aspek manajerial dan praktik keberlanjutan. Belum ada penelitian sebelumnya yang menguji ketiga variabel ini secara bersamaan, sehingga hasil ini memberikan kontribusi empiris baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan di BEI (2022–2024) dipengaruhi oleh kombinasi faktor. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial, menunjukkan kemampuan dan tekanan publik yang lebih tinggi. GCG dan kinerja lingkungan tidak signifikan secara parsial karena cenderung dianggap sebagai formalitas. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut signifikan, menegaskan sinergi aspek manajerial dan operasional. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dengan menguji ketiga variabel secara terpadu.

Perusahaan disarankan meningkatkan komitmen pelaporan SDGs, mengintegrasikan tata kelola, kinerja lingkungan, dan strategi keberlanjutan, tidak hanya bergantung pada sertifikasi formal. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan memperluas cakupan industri atau menggunakan metode campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalikhah, N. A., & Haryono, S. (2024). The Effect of Financial Performance, Environmental Performance, Tax Avoidance, And Gender Diversity on Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jmes.2024.032-01>
- Awanda, D. W. P., & Bayangkara, I. B. K. (2025). Akuntansi Keberlanjutan dan Pengungkapan ESG pada PT Unilever Indonesia dan PT Pertamina sebagai Perusahaan Pemenang ASRRAT. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6554>
- Buniamin, S., Jaffar, R., Ahmad, N., & Johari, N. H. (2022). The Role of Corporate Governance in Achieving SDGs Among Malaysian Companies. *European Journal of Sustainable Development*, 11(3), 326–339. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2022.v11n3p326>
- Chien, F. (2023). The role of corporate governance and environmental and social responsibilities on the achievement of sustainable development goals in Malaysian logistic companies. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1), 1610–1630. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2090407>

- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Deomega, F. R., & Sari, B. (2025). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap SDGs 2030 pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023. *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i1.4284>
- Farda, A. A., & Saraswati, E. (2024). The Influence of Csr Disclosure, Environmental Performance, and Internal Corporate Governance on the Achievement of Sustainable Development Goals. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(4), 391–408. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.673>
- Jaringan Advokasi Tambang Mining Advocacy Network Simpul Maluku Utara 2024 (2024). https://dokumen.jatam.org/6765245c387f9_20241220_150132.pdf
- Jubilate, E. P., & Maulana, A. (2024). Kinerja Lingkungan Mampu Meningkatkan Environmental Disclosure. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.59664/vemar.v2i2....Keywords>
- Kammagi, N., & Veny. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). https://www.ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Mae. (2024). *MIND ID: Tetap Cuan, Menjaga Kelestarian Alam & Kurangi Penyelewengan*. [https://www.cnbcindonesia.com/research/20241015145214-128-579902/mind-id-tetap-cuan-menjaga-kelestarian-alam-kurangi-penyelewengan#:~:text=Penyimpangan seperti Pertambangan tanpa izin \(PETI\)%2C penyalahgunaan,kurangnya keberpihakan terhadap masyarakat sek](https://www.cnbcindonesia.com/research/20241015145214-128-579902/mind-id-tetap-cuan-menjaga-kelestarian-alam-kurangi-penyelewengan#:~:text=Penyimpangan seperti Pertambangan tanpa izin (PETI)%2C penyalahgunaan,kurangnya keberpihakan terhadap masyarakat sek)
- Novandito, L., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Csr, Gcg, Pengungkapan Laporan Berkelanjutan, Risiko Perusahaan, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Sdgs. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 758–774. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.7709>
- Noviana, F. D. A., & Akbar, M. D. (2025). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) untuk Mewujudkan Pekerjaan Layak di PT Indo Gunta dalam Mendukung SDGs 8. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 2(1b), 1221–1232. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2655>
- Parianti, Syamsuddin, S., & Sahrir. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2548–7507. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1425> Pengaruh
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Pub. L. No. 111 (2022). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/221758/Perpres Nomor 111 Tahun 2022.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/221758/Perpres%20Nomor%20111%20Tahun%202022.pdf)
- Pradnyani, I. A. G. D. E., Tama, G. M., & Herawati, H. (2024). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Sustainable Development Goals. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(2), 69–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i2.916>
- Pratama, A., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2024). Ownership structures, company size and age, and sustainable development goals are disclosed in the annual report: Is it acceptable to investors? (Survey among publicly listed companies in Indonesia). *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(1), 166–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i1.2595>
- Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). *Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023*. 11(1), 292–306.
- Resolution Adopted by the General Assembly on 25 September 2015, Pub. L. No. 70/1 (2015).

- https://www.un.org/en/development/desa/population/migration/generalassembly/docs/globalcompact/A_RES_70_1_E.pdf
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Business contribution to the Sustainable Development Agenda: Organizational factors related to early adoption of SDG reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 588–597. <https://doi.org/10.1002/csr.1705>
- Savitri, E., & Andreas. (2023). *Akuntansi Manajemen* (Musfialdy (ed.)). PENERBIT ELMARKAZI Anggota IKAP.
- Surifah, & Krismiaji. (2025). *Peran tata kelola perusahaan, jenis kepemilikan, dan struktur modal dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan*. 40(2), 233–255.
- Titisari, K. H. (2021). *Corporate Governance Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktikal di Indonesia* (K. B. Setiyawan & D. B. Margiana (eds.)). CV Kekata Group.
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., & Utami, S. (2022). The Effect of Company Characteristics and Gender Diversity on Disclosures Related to Sustainable Development Goals. *Sustainability MDPI*, 14(133001), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142013301>
- Yuliasih, U., & Susetyo, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/jabko.v1i1.11>
- Yusmaniarti, Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *JURNAL EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>
- Zyznarska-Dworczak, B. (2020). Sustainability Accounting—Cognitive and Conceptual Approach. *Sustainability MPDI*, 12(23), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su12239936>